

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SQ3R DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI POKOK SISTEM PENCERNAAN MAKANAN

Mohammad Ikhsan

SMA Negeri 1 Paciran, Lamongan
mohammadihsan0405@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi metode pembelajaran SQ3R terhadap peningkatan hasil belajar biologi materi sistem pencernaan makanan pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Paciran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok sistem pencernaan makanan. Pada siklus I diperoleh nilai diskusi individu < KKM sebanyak 7 anak sedangkan > KKM 22 anak dengan rata-rata 62,17 dan ketuntasan belajar 75,86% meningkat menjadi 75,62 dengan ketuntasan belajar 90,9% pada siklus II yaitu < KKM sebanyak 3 anak sedangkan > KKM 29 anak. Serta nilai evaluasi dengan rata-rata 65,84 dengan ketuntasan belajar 75% dan meningkat menjadi 76,56 dengan ketuntasan belajar 93,75% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: PTK, SQ3R, peningkatan hasil belajar

Abstract: This research purpose to know the impact of the implementation of learning methods SQ3R the learning out comes of biology material digestive system of food at the class XI IPA of SMA N 1 Paciran. This research used classroom action research (CAR) This research conducted in two cycles and the procedure of research consists four steps, each of which is planning, action, observation, and reflexion. The learning process biology implemented using SQ3R learning methods indicators of learning out comes in this research of individual achievement of master learning and classical. The result of research shows that: The students through learning biology research shows that the application of learning methods SQ3R increased, especially on the subject matter of the digestive system. In the first cycle, the values of individual discussion there are 7 children not suitable KKM and 22 students have suitable of KKM with an average of 62,17 and 75,86 % completeness study in created to 75,62 with learning completeness 90,0 % In cycles 2 there are 3 students not suitable KKM, while 29 children's have suitable KKM. As well as the evaluation value by an average of 65,84 with 75 % mastery learning and increased to 76,56 with mastery learning 93,75 % in cycle II. The resume of this research can improve value of students in learning using SQ3R methods.

Keywords: Classroom action research, SC3R, an increase the result of learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan otak kiri (otak perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Peserta didik tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu. Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berpikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif karena merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar, sebaliknya iklim yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Peserta didik yang aktif mendengar, berpikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan adalah salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerja sama peserta didik makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang lebih kecil yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budaya, sehingga terwujud kerja sama untuk saling membantu dalam memahami materi. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif peserta didik, keuntungan belajar bersama secara kelompok mempunyai tingkat partisipasi aktif yang tinggi.

Supaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak Indera daripada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman peserta didik hanya 20%, tetapi jika peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman peserta didik dapat mencapai sekitar 90%. Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreativitas guru untuk membantu mencapainya.

Untuk itu penulis menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Metode belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

Dari uraian di atas maka penulis berkeinginan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI-IP3 SMA Negeri 1 Paciran”.

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua pelajaran.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah metode

membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa. Cara yang efektif dalam melaksanakan *recite* dan *review* adalah dengan mempresentasikan atau menerangkan ke orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri atau cara tersendiri.

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa Allah memulai mengajarkan ilmunya kepada kita dengan cara membaca, baik membaca buku maupun lingkungan sekitar serta mampu menganalisis yaitu sesuai dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagaimana firman Allah:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam [1589],
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[1589]
- Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca Tahap-tahap SQ3R

Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/sub judul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Lima tahap atau langkah dalam penerapan metode SQ3R. Yaitu :

1) *Survey* atau meninjau,

Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit.

2) *Question* atau bertanya.

Pada pembahasan ini peserta didik diharapkan mampu membuat pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari. Dalam tahap ini untuk mempermudah penggunaan metode pembelajaran pertanyaan disediakan peneliti.

3) *Read* atau membaca

Dengan membaca, kita mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang kita buat pada proses *survey*. Bacalah suatu subbab dengan tuntas jangan pindah ke subbab lain sebelum kita menyelesaikannya. Pada saat membaca, kita mulai mencari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan peneliti maupun pertanyaan yang kita buat pada *question*. Tuliskan jawaban yang kita peroleh dengan kata-kata sendiri di kertas.

4) *Recite* atau menuturkan

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca. Dengan melakukan proses *recite* ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu subbab. Cara melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang tersedia sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

5) *Review* atau mengulang

Review membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan

membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *review* yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain atau dengan presentasi di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Paciran, Kabupaten Lamongan dengan subyek penelitian Kelas XI IPA 3 yang berjumlah 32 siswa.

Model penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan di mana setiap siklus tersebut terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Membuat Daftar nama siswa.
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Membuat pertanyaan serta lembar penilaian diskusi
- 4) Menyiapkan buku paket.
- 5) Membuat soal dan kunci jawaban

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Pertemuan pertama (penjelasan materi, pembentukan kelompok & pelaksanaan *survey*, *read*, *question*)
- 2) Pertemuan kedua (pelaksanaan *recite* & *review*)

- c. Observasi dan evaluasi
- d. Refleksi

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siklus I terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru dan peneliti ada tiga peserta didik yang tidak hadir sehingga nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerja sama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus I, peserta didik yang tidak tuntas ada 7 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 62,17 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 75,86%. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 8 anak, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 65,84 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 75%.

Dalam siklus I masih banyak terdapat peserta didik yang bergantung dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau dapat dikatakan rasa tanggung jawab diri sendiri masih kurang. Terbukti dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok di depan kelas masih didominasi satu, dua anak yang tergolong pandai sedangkan peserta didik yang lain terlihat lebih pasif. Bahkan dalam pertemuan pertama masih terdapat kegaduhan dari beberapa peserta didik sehingga waktu untuk diskusi kelompok kecil menjadi molor dari waktu yang ditentukan yaitu 1 kelompok 25 menit .

Dalam presentasi kelompok di depan kelas belum ada kerja sama antar anggota, pengelolaan waktu dari moderator juga belum ada, serta pembatasan masalah atau materi belum terlaksana sehingga presentasi melebar sampai membahas sekilas tentang organ pencernaan pada manusia. Kemudian guru mencoba menengahi dan mengembalikan pada pembahasan materi yaitu zat-zat makanan.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerja sama sesama peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
- 3) Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal diskusi dan presentasi di depan kelas kepada peserta didik yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi.
- 4) Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar peserta didik masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan.

- 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu peserta didik sehingga ketika peserta didik ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban.
- 3) Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan bisa lebih mengondisikan peserta didik yang terlalu ramai.
- 5) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

Berdasarkan nilai diskusi pada siklus II, peserta didik yang tidak tuntas ada 3 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,62 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,06%.

Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 2 anak. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,56 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,75%.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan di sini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Implementasi metode pembelajaran SQ3R

a) Siklus I

Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan penerapan “Metode pembelajaran SQ3R” diawali dengan tahap pemberian apersepsi terhadap materi di kelas dengan metode konvensional, kemudian membagi kelompok dan selanjutnya peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R akan tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik terlihat molornya waktu diskusi kelompok kecil sehingga waktu presentasi singkat. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan.

b) Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada peserta didik sudah merata. Di samping itu, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan “Metode pembelajaran SQ3R” dengan baik. Terbukti dengan adanya pencarian referensi yang dilakukan peserta didik, diskusi kelompok kecil yang berjalan lancar, presentasi yang cukup memuaskan serta mampu menyelesaikan soal evaluasi

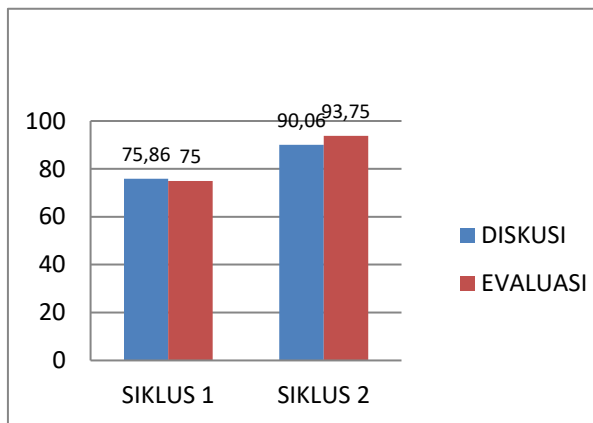
2. Hasil belajar

Dari nilai diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan.

Hal ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada nilai diskusi dari 75,86 % pada siklus I menjadi 90,06% disiklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 75 % pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II.

Peningkatan ketuntasan belajar nilai diskusi, dengan ketuntasan belajar nilai evaluasi dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Tabel. 4.2. Histogram ketuntasan belajar dari nilai diskusi Peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik



Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan belajar dari nilai diskusi peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik. Dengan bukti jika dalam siklus I nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi 62,17 pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,62. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I 65,84 mengalami peningkatan menjadi 76,56. Dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I dan siklus II

| Rata-rata | Siklus I | Siklus II |
|----------------|----------|-----------|
| Nilai diskusi | 62,17 | 75,62 |
| Nilai evaluasi | 65,84 | 75,56 |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok sistem pencernaan manusia di SMA Negeri 1 Paciran, dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia mengalami peningkatan yaitu dari nilai diskusi siklus I dengan rata-rata 62,17 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 75,86%, meningkat menjadi 75,62 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 90,06% pada siklus II. Sedangkan nilai evaluasi dengan rata-rata 65,84 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 75% meningkat menjadi 76,56 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 93,75% . Maksudnya, pada siklus I, ada 7 peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai diskusi serta 8 peserta didik yang memperoleh nilai evaluasi di bawah KKM (62), sedangkan pada siklus II, hanya ada 3 peserta didik tidak tuntas nilai diskusi dan 2 peserta didik yang nilai evaluasinya di bawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Shaleh, Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At- Tarbiyah Wa Taruqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.
- , dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- AR, Fadhal, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- , dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fried, George H. dan George J. Hademenos, *Teori dan soal-soal Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Harsanto, Ratno, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Mushobikhatun, *Keefektifan Metode SQ3R Pada Pembelajaran Konsep Sistem Ekskresi Di Madrasah Aliyah Al Asror Gunungpati Semarang*, Karya Tulis Fakultas MIPA UNNES, Semarang: Perpustakaan UNNES, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Soewolo, *Fisiologi Manusia*, Malang: Univ. Negeri Malang.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yamin, Martinis, dkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
http://en.wikibooks.org/wiki/Speed_reading#SQ3R, Kamis, 3 Maret 2016. 10.3